

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kelembagaan-kelembagaan yang ada di Pekon Campang yang sampai sekarang masih aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu kelompok tani, Gabungan Kelompok tani (Gapoktan), Badan HIPPUN Pemekonan (BHP), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Karang Taruna. Sedangkan untuk kelembagaan yang dahulu pernah ada dan sekarang sudah tidak ada lagi di Pekon Campang yaitu Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang sudah ada sejak tahun 1970-an dan sekarang sudah tidak ada lagi karena sudah digantikan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sejak tahun 2008, Lembaga Masyarakat Desa (LMD) yang juga sudah ada sejak tahun 1970-an dan sekarang sudah tidak ada lagi karena sudah digantikan oleh Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) sejak tahun 2007.
2. Aksesibilitas petani kubis miskin terhadap kelembagaan yang ada di pekon juga cukup mudah, tidak ada unsur ataupun hal-hal yang memberatkan petani kubis miskin dalam mengakses kelembagaan-kelembagaan yang ada, dalam hal ini adalah kelompok tani. Aksesibilitas yang mudah tersebut dimanfaatkan oleh petani kubis miskin untuk masuk menjadi bagian dari kelompok tani.

Ketentuan ataupun persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota Kelompok Tani Sri Rejeki II juga tidaklah sulit, ketentuannya adalah seperti (1) petani hortikultura miskin tersebut merupakan warga masyarakat Pekon Campang dan yang sudah atau menghendaki untuk mengadakan kegiatan dalam hal budidaya tanaman hortikultura, (2) membayar uang simpanan pokok sebesar Rp. 10.000, (3) mau mematuhi dan menjalankan tata tertib yang ada di Kelompok Tani Sri Rejeki II, (4) bersedia mengikuti pertemuan rutin satu bulan sekali setiap malam minggu pertama, dan (5) bersedia untuk bekerjasama antar anggota kelompok tani Sri Rejeki II serta berpartisipasi dalam pembangunan daerah.

3. Kendala yang dihadapi kelembagaan dalam mengakses sumber daya petani kubis miskin di Pekon Campang yaitu karena sumber daya manusia petani kubis miskin yang rendah, tingkat pendidikan atau pengetahuan petani kubis miskin yang rendah, kesadaran petani kubis miskin yang juga masih rendah dan kelompok tani yang kurang bisa meyakinkan petani kubis miskin bahwa dengan mengikuti kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.
4. Dampak aksesibilitas petani hortikultura miskin terhadap kelompok tani yaitu :
 - a. Meningkatkan pengetahuan petani akan usaha tani kubis yang berwawasan pada ramah lingkungan, meningkatkan pengetahuan akan informasi-informasi baru dalam dunia pertanian.
 - b. Meningkatnya akses permodalan serta pemasaran produksi pertanian.

c. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok, dalam hal ini adalah petani hortikultura miskin melalui pengembangan budidaya tanaman hortikultura yang berwawasan agribisnis.

5. Peran Kelompok Tani Sri Rejeki II di Pekon Campang dalam meningkatkan pengetahuan petani kubis telah berjalan lama. Namun hingga saat ini peran Kelompok Tani Sri Rejeki II tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh petani kubis pada umumnya. Karena ada beberapa peranan kelompok tani yang hanya bisa dirasakan ketika sudah masuk menjadi anggota. Menjadi anggota kelompok tani tidaklah menghambat dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Tetapi dengan mengikuti kelompok tani kesejahteraan dan taraf hidup petani dapat lebih meningkat. Karena bantuan yang diulirkan pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan petani juga diberikan melalui kelompok tani.

Peranan kelompok tani dalam pengentasan kemiskinan petani kubis miskin dapat dilihat dari 3 peranan kelompok tani, yaitu :

1. Sebagai kelas belajar, kelompok tani membantu petani hortikultura miskin dalam menampung segala permasalahan yang dihadapi dalam usahataniya serta memberikan solusi dari permasalahannya. Dengan peranannya sebagai kelas belajar, petani hortikultura juga bisa mendapatkan informasi-informasi terbaru mengenai dunia pertanian, terbuka pengetahuan dan pemikirannya sehingga dapat menjalankan usaha taninya dengan baik dan maksimal guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.

2. Sebagai wahana kerjasama, kelompok tani membantu petani kubis miskin dalam menjalin kerjasama dengan sesama petani/kelompok tani di Pekon Campang dan juga menjalin kerjasama dengan Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tanggamus/Provinsi Lampung.
3. Sebagai unit produksi, peran kelompok tani baru sebatas membantu petani hortikultura miskin dalam mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

B. Saran

1. Kelompok tani Sri Rejeki II seharusnya lebih meningkatkan peranannya dalam membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan khususnya petani hortikultura miskin dan masyarakat pada umumnya.
2. Berdasarkan fakta di lapangan, berusahatani kubis sebenarnya cukup menjanjikan apalagi bila diintegrasikan dengan beternak kambing, keuntungan petani akan semakin banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.
3. Dalam berusaha tani petani kubis sebaiknya meminjam modal ke kelompok tani saja, dan jangan berhubungan lagi dengan penyedia modal guna meningkatkan pendapatan usaha taninya.